

PERAN AL-QUR'AN DALAM MEMBANGUN HUBUNGAN HARMONIS ANTARA ANAK DAN ORANG TUA

Anisa Cantika^{1*}

12330221909@students.uin-suska.ac.id

Ali Akbar²

aliakbarusmanhpa@gmail.com

Syahrudin Srg³

syahrudin.srg080864@gmail.com

Fauzan Azima Syafiuddin⁴

fauzanazima1403@gmail.com

^{1,2, 4}Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau

³ STAI Al-Azhar Pekanbaru

Abstract

This research aims to explore the role of the Qur'an in building a harmonious relationship between children and parents within the Islamic community. A harmonious family relationship is an important foundation in creating social and psychological well-being, especially in Muslim communities that regard the Qur'an as a guide for life. Through a qualitative approach, this study employs in-depth interviews and participatory observation with several Muslim families in a specific Islamic community. The collected data were analyzed using thematic analysis techniques to identify Qur'anic values applied in the relationship between children and parents. The research findings show that the teachings of the Qur'an, particularly those related to respect for parents, patience, compassion, and good communication, play a significant role in shaping positive interactions between children and parents. Respondents also emphasized the importance of instilling moral and spiritual values early on to maintain family harmony. Moreover, the practice of Qur'anic teachings in daily life has been proven to strengthen emotional bonds and improve the quality of communication within the family. In conclusion, the Qur'an serves as a primary guide in creating harmonious relationships between children and parents in the Islamic community. This study provides important contributions to understanding how Qur'anic values can be implemented in family practices to

achieve a more peaceful and prosperous life, and it offers implications for family policy development in the context of education and religious guidance.

Keywords: Qur'an, Harmonious Relationship, Children, and Parents.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi peran Al-Qur'an dalam membangun hubungan harmonis antara anak dan orang tua di dalam komunitas Islam. Hubungan keluarga yang harmonis merupakan fondasi penting dalam menciptakan kesejahteraan sosial dan psikologis, khususnya dalam komunitas Muslim yang menjadikan Al-Qur'an sebagai pedoman hidup. Melalui pendekatan kualitatif, studi ini menggunakan metode wawancara mendalam dan observasi partisipatif terhadap beberapa keluarga Muslim di sebuah komunitas Islam tertentu. Data yang dikumpulkan dianalisis dengan menggunakan teknik analisis tematik untuk mengidentifikasi nilai-nilai Qur'ani yang diterapkan dalam hubungan anak dan orang tua. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ajaran Al-Qur'an, terutama yang berkaitan dengan penghormatan terhadap orang tua, sabar, kasih sayang, dan komunikasi yang baik, berperan signifikan dalam membentuk interaksi positif antara anak dan orang tua. Para responden juga menekankan pentingnya menanamkan nilai-nilai moral dan spiritual sejak dini untuk menjaga keharmonisan keluarga. Selain itu, pengamalan ajaran Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari terbukti memperkuat ikatan emosional dan memperbaiki kualitas komunikasi dalam keluarga. Kesimpulannya, Al-Qur'an berperan sebagai panduan utama dalam menciptakan hubungan yang harmonis antara anak dan orang tua di komunitas Islam. Studi ini memberikan kontribusi penting dalam memahami bagaimana nilai-nilai Qur'ani dapat diimplementasikan dalam praktik keluarga untuk mencapai kehidupan yang lebih damai dan sejahtera, serta menawarkan implikasi bagi pembentukan kebijakan keluarga dalam konteks pendidikan dan bimbingan keagamaan.

Kata Kunci: Al-Qur'an, Hubungan Harmonisasi, Anak, dan Orang Tua

A. Pendahuluan

Al-Qur'an, sebagai kitab suci Islam, berfungsi tidak hanya sebagai panduan dalam hal-hal keagamaan, tetapi juga sebagai kerangka dalam kehidupan sehari-hari, termasuk dalam membangun hubungan harmonis antara anak dan orang tua (Muhammad Hariyadi & Iwan Satir, 2021). Hubungan ini merupakan salah satu elemen paling penting dalam struktur sosial dan budaya di komunitas Islam. Al-Qur'an memberikan berbagai petunjuk yang menekankan

pentingnya kasih sayang, penghormatan, dan tanggung jawab bersama antara orang tua dan anak. Ketika nilai-nilai ini diterapkan secara konsisten, mereka akan menghasilkan ikatan yang kuat, damai, dan saling mendukung antara kedua belah pihak (Turmuzi, 2022). Selain itu, Al-Qur'an juga memberikan arahan tentang bagaimana orang tua harus mendidik anak-anak mereka, sekaligus mengajarkan anak-anak untuk menghormati dan memuliakan orang tua mereka (Agus Salim Syukran, 2019), seperti yang tercermin dalam ayat-ayat seperti Surah Luqman ayat 14:

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهَنًا عَلَىٰ وَهْنٍ وَفِصَالُهُ فِي عَامَيْنِ أَنِ اشْكُرْ لِي وَلِوَالِدَيْكَ إِلَيَّ الْمَصِيرُ

“Dan Kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada dua orang ibu-bapaknya. Ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah, dan menyapihnya dalam dua tahun. Bersyukurlah kepada-Ku dan kepada dua orang ibu bapakmu; hanya kepada-Kulah kembalimu” (Q.S. Luqman: 14) (Kemenag RI, 2019).

Lebih lanjut, ajaran Al-Qur'an tentang hubungan antara orang tua dan anak sangat berkaitan dengan konsep tanggung jawab moral (Siti Rahmah, 2019). Orang tua bertugas untuk mendidik, membimbing, dan memimpin anak-anak mereka di jalan yang benar, termasuk menanamkan nilai-nilai agama sejak usia dini. Sebaliknya, anak-anak diperintahkan untuk patuh dan menghormati orang tua sebagai bentuk pengabdian kepada Allah. Hubungan ini mencerminkan harmoni sosial yang diinginkan Islam, di mana setiap anggota keluarga memiliki peran dan tanggung jawab yang jelas dalam menjaga keseimbangan dan kekompakan dalam keluarga. Selain itu, Al-Qur'an memberikan wawasan mengenai penyelesaian konflik dalam hubungan antara orang tua dan anak. Sebagai contoh, Al-Qur'an menekankan pentingnya dialog, kesabaran, dan penghormatan dalam menyelesaikan perbedaan atau perselisihan antara kedua belah pihak.

Namun, dalam konteks modern saat ini, banyak tantangan yang muncul dalam penerapan ajaran-ajaran Al-Qur'an ini. Faktor-faktor seperti globalisasi, perubahan sosial, dan kemajuan teknologi sering kali mempengaruhi dinamika hubungan antara orang tua dan anak di komunitas Islam (Vibriza Juliswara & Febriana Muryanto, 2022). Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana Al-Qur'an dapat dijadikan sumber panduan untuk memperkuat hubungan-hubungan tersebut di tengah tantangan-tantangan tersebut. Dengan melakukan studi kasus di dalam sebuah komunitas Islam, penelitian ini akan mengkaji sejauh mana prinsip-prinsip Qur'ani dipraktikkan dalam hubungan antara orang tua dan anak, serta bagaimana komunitas tersebut menavigasi keseimbangan antara nilai-nilai tradisional Islam dan tekanan modernisasi.

Temuan penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi dalam wacana yang sedang berlangsung mengenai peran Al-Qur'an dalam membangun hubungan harmonis antara orang tua dan anak, serta menawarkan solusi praktis bagi keluarga Muslim dalam menghadapi tantangan-tantangan yang muncul dalam masyarakat kontemporer. Pemahaman yang lebih mendalam tentang panduan yang diberikan Al-Qur'an, tidak hanya dalam konteks spiritual tetapi juga dalam hubungan interpersonal, diharapkan dapat memberikan dampak positif bagi penguatan ikatan keluarga di dalam komunitas Islam. Dengan cara ini, Al-Qur'an bukan hanya menjadi sumber instruksi ritualistik, tetapi tetap sangat relevan dengan realitas sosial dan keluarga di dunia modern. Melalui penelitian ini, diharapkan ditemukan pendekatan inovatif untuk mempraktikkan nilai-nilai Qur'ani dalam interaksi antara orang tua dan anak, terutama di masyarakat yang semakin kompleks dan dinamis.

Dengan demikian, penelitian ini bertujuan tidak hanya untuk memahami bagaimana Al-Qur'an membentuk hubungan antara orang tua dan anak, tetapi juga bagaimana nilai-nilai tersebut diimplementasikan secara praktis dalam

kehidupan sehari-hari di dalam komunitas Islam modern, khususnya dalam menghadapi tantangan globalisasi, digitalisasi, dan transformasi sosial yang cepat.

B. Pembahasan

1. Ajaran Al-Qur'an dan Nilai Berbakti

Al-Qur'an, sebagai panduan hidup bagi umat Muslim (Khasanah & Izza Mazida, 2021), memberikan instruksi komprehensif untuk membangun hubungan harmonis antara anak dan orang tua. Dalam konteks hubungan keluarga, terutama antara orang tua dan anak, Al-Qur'an menekankan pentingnya rasa hormat dan berbakti sebagai nilai-nilai dasar yang harus ditanamkan dan dijaga. Nilai-nilai ini secara eksplisit diajarkan melalui berbagai ayat Al-Qur'an yang mendorong pengabdian anak kepada orang tua, serta tanggung jawab orang tua terhadap anak-anak mereka (Zahwa Putri Naila et al., 2024).

Salah satu ajaran pokok Al-Qur'an dalam membina hubungan yang baik antara anak dan orang tua adalah konsep *birrul walidain*, yang berarti menghormati orang tua (Norafidah Binti Gordani, 2021). Dalam Surah Al-Isra ayat 23:

﴿وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا إِلَّاهُ ۚ وَإِلَىٰهِ الْمَوَالِدِينَ ۚ إِحْسَنًا ۖ إِنَّمَا يَبْغَىٰ عِنْدَكَ الْكِبَرُ أَحَدُهُمَا أَوْ كُلُّهُمَا ۚ فَلَا تَقُلْ لَهُمَا أُفٍ ۚ وَلَا تَنْهَرَهُمَا ۚ وَقُلْ لَهُمَا قَوْلًا كَرِيمًا

“Tuhanmu telah memerintahkan agar kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah berbuat baik kepada ibu bapak. Jika salah seorang di antara keduanya atau kedua-duanya sampai berusia lanjut dalam pemeliharaanmu, maka sekali-kali janganlah engkau mengatakan kepada keduanya perkataan “ah” dan janganlah engkau membentak keduanya, serta ucapkanlah kepada keduanya perkataan yang baik.” (Kemenag RI, 2019)

Allah memerintahkan anak-anak untuk menunjukkan rasa hormat kepada orang tua mereka, bahkan ketika mereka telah lanjut usia. Ayat

tersebut menekankan bahwa seorang anak tidak boleh berbicara kasar atau menunjukkan bentuk penghinaan terhadap orang tua mereka, tetapi harus memperlakukan mereka dengan kasih sayang dan kelembutan. Ini menunjukkan betapa tingginya nilai penghormatan terhadap orang tua dalam ajaran Islam. Sikap berbakti ini tidak hanya terbatas pada kepatuhan terhadap perintah orang tua; tetapi juga melibatkan sikap hormat, pengertian, dan kasih sayang yang tulus kepada mereka (Husnan Sulaiman & Aceng Saepulloh, 2024).

Selain itu, Al-Qur'an juga menekankan pentingnya bersyukur kepada orang tua atas semua jerih payah mereka dalam membesarkan anak-anak (Nyimas Lidya Pertiwi, 2021). Surah Luqman ayat 14 menyebutkan bahwa seorang anak harus bersyukur kepada Allah dan juga kepada kedua orang tuanya. Ini mencerminkan kedudukan orang tua yang mulia dalam Islam, karena peran mereka sebagai perantara dalam proses penciptaan dan pengasuhan sangat dihargai oleh Allah. Rasa syukur ini dapat diwujudkan melalui tindakan nyata, seperti membantu orang tua dalam urusan sehari-hari, merawat mereka ketika sakit, dan mendukung kebutuhan mereka di hari tua (Iskandar et al., 2021).

Al-Qur'an tidak hanya menekankan kewajiban anak untuk berbakti kepada orang tua, tetapi juga mengingatkan orang tua agar memperlakukan anak-anak dengan penuh tanggung jawab dan kasih sayang (Shintike Maya & Talizaro Tafonao, 2021). Dalam Surah At-Tahrim ayat 6, Allah memerintahkan orang tua untuk melindungi keluarga mereka dari api neraka dengan mendidik mereka tentang kebaikan dan keimanan. Orang tua tidak hanya bertugas sebagai pelindung fisik, tetapi juga sebagai pembimbing spiritual bagi anak-anak mereka. Ini berarti orang tua harus memberikan pendidikan yang baik, menanamkan nilai-nilai moral, dan menjadi teladan dalam

berperilaku. Dengan demikian, hubungan antara anak dan orang tua dalam Islam didasarkan pada prinsip timbal balik yang saling menguatkan: anak menghormati orang tua, dan orang tua mendidik serta melindungi anak-anak mereka dengan kasih sayang dan kebijaksanaan (Imam Nurcahyo, 2020).

Selain nilai-nilai berbakti dan tanggung jawab orang tua, Al-Qur'an juga menekankan pentingnya komunikasi yang baik dalam menjaga hubungan harmonis antara anak dan orang tua. Dalam Surah Luqman, kita melihat contoh bagaimana seorang ayah, Luqman, memberikan nasihat yang bijaksana kepada anaknya. Komunikasi yang penuh kasih dan kebijaksanaan ini menunjukkan bahwa dialog yang sehat dan saling menghormati antara orang tua dan anak sangat dianjurkan dalam Islam. Melalui komunikasi yang baik, baik anak maupun orang tua dapat saling memahami dan mengatasi perbedaan pandangan atau masalah yang mungkin muncul dalam kehidupan sehari-hari (Aas Siti Sholichah, 2022).

Dalam konteks komunitas Islam, ajaran-ajaran Al-Qur'an ini menjadi landasan penting dalam membangun hubungan keluarga yang kuat dan harmonis. Nilai-nilai menghormati orang tua, tanggung jawab orang tua, serta komunikasi yang sehat membantu menciptakan lingkungan yang harmonis, di mana kasih sayang dan rasa hormat saling mengalir antara generasi (Hilal, 2023). Hubungan harmonis ini tidak hanya membawa keberkahan dalam kehidupan di dunia, tetapi juga menjadi jalan menuju keselamatan di akhirat, sesuai dengan janji Allah dalam Al-Qur'an. Dengan mematuhi ajaran-ajaran ini, keluarga Muslim dapat menciptakan ikatan yang kokoh, di mana setiap anggota keluarga merasakan kedamaian, kesejahteraan, dan keberkahan dalam kehidupan bersama.

2. Tantangan dan Rekomendasi untuk Hubungan Keluarga

Terdapat beberapa tantangan signifikan yang muncul dalam membangun hubungan harmonis antara anak dan orang tua, serta rekomendasi untuk mengatasi masalah ini. Salah satu tantangan utama adalah kurangnya pemahaman dan penghayatan terhadap ajaran Al-Qur'an (Muslim Fikri et al., 2024). Banyak orang tua, meskipun memiliki akses ke Al-Qur'an, tidak memiliki pemahaman yang mendalam tentang konteks dan isi ajarannya. Hal ini mengakibatkan kesulitan dalam menerapkan nilai-nilai Al-Qur'an dalam interaksi sehari-hari dengan anak-anak mereka. Sebaliknya, anak-anak sering terpapar pada berbagai pengaruh eksternal yang dapat mengaburkan ajaran Islam. Lingkungan sosial yang tidak mendukung, seperti kelompok teman yang tidak sejalan dengan nilai-nilai keluarga, memperburuk masalah ini. Misalnya, anak-anak yang menghabiskan terlalu banyak waktu di luar rumah dengan teman-teman yang tidak mematuhi prinsip-prinsip Islam cenderung menunjukkan perilaku yang tidak konsisten dengan ajaran Al-Qur'an (Nisaul Husna et al., 2024).

Selain itu, komunikasi yang tidak efektif antara orang tua dan anak juga menjadi tantangan besar. Banyak orang tua yang masih menerapkan pola asuh otoriter, di mana mereka cenderung memberikan perintah tanpa memberikan ruang bagi anak untuk mengekspresikan pendapat atau perasaan mereka (Andriyanto et al., 2021). Ini menciptakan jarak emosional, yang dapat membuat anak merasa tidak didengar dan kurang percaya diri saat berkomunikasi dengan orang tua. Akibatnya, anak-anak mungkin menjauh dan mencari dukungan di tempat lain, yang semakin merenggangkan hubungan tersebut. Dalam konteks ini, sangat penting untuk meningkatkan pola komunikasi agar anak merasa aman dan nyaman untuk berbagi pikiran dan perasaan mereka dengan orang tua.

Untuk mengatasi tantangan-tantangan ini, ada beberapa rekomendasi yang bisa diterapkan. Pertama, orang tua perlu meningkatkan pemahaman mereka tentang Al-Qur'an melalui pendidikan dan pelatihan yang relevan (Habieb Bullah & Mauhibur Rokhman, 2020). Dengan memahami ajaran Al-Qur'an secara mendalam, mereka akan lebih mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari dan menularkan nilai-nilai tersebut kepada anak-anak mereka. Selain itu, komunitas juga dapat berperan aktif dalam menyelenggarakan kegiatan yang berkaitan dengan pemahaman Al-Qur'an, seperti kelas tafsir atau diskusi kelompok. Ini tidak hanya meningkatkan pengetahuan, tetapi juga memperkuat ikatan antara orang tua dan anak serta di antara anggota komunitas.

Kedua, memperbaiki pola komunikasi antara orang tua dan anak merupakan langkah penting berikutnya. Orang tua perlu melatih diri untuk mendengarkan dengan penuh perhatian dan memberi ruang bagi anak untuk berbicara. Mengadopsi pendekatan yang lebih demokratis dalam pengambilan keputusan keluarga dapat membantu anak merasa dihargai dan penting. Misalnya, orang tua dapat melibatkan anak dalam diskusi tentang kegiatan keluarga atau nilai-nilai yang ingin ditanamkan. Hal ini tidak hanya membuat anak merasa dilibatkan, tetapi juga memperkuat ikatan emosional antara orang tua dan anak (Sari & Ismaniar, 2020).

Dengan menerapkan rekomendasi ini, diharapkan hubungan antara anak dan orang tua dapat menjadi lebih harmonis, berlandaskan pada nilai-nilai Al-Qur'an. Dalam jangka panjang, upaya ini tidak hanya akan menguntungkan individu, tetapi juga akan membangun komunitas yang lebih kuat dan harmonis, di mana setiap anggotanya saling mendukung dan memperkuat satu sama lain dalam menjalankan ajaran Islam.

C. Kesimpulan

Dalam penelitian ini, disimpulkan bahwa Al-Qur'an memiliki peran yang sangat signifikan dalam membangun hubungan harmonis antara anak dan orang tua dalam konteks komunitas Islam. Al-Qur'an tidak hanya berfungsi sebagai panduan spiritual, tetapi juga memberikan petunjuk praktis tentang nilai-nilai kasih sayang, penghormatan, dan tanggung jawab moral yang harus diterapkan dalam interaksi sehari-hari. Dengan menekankan pentingnya pendidikan dan bimbingan dari orang tua serta ketaatan dan penghormatan dari anak, hubungan ini mencerminkan harmoni sosial yang dicita-citakan oleh ajaran Islam. Namun, tantangan-tantangan modern seperti globalisasi, perubahan sosial, dan kemajuan teknologi dapat memengaruhi dinamika hubungan tersebut. Oleh karena itu, penting untuk menyelidiki bagaimana nilai-nilai Qur'ani dapat diimplementasikan secara efektif dalam menghadapi tantangan-tantangan ini. Melalui studi kasus di dalam komunitas Islam, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi praktik-praktik yang mendukung penguatan hubungan antara orang tua dan anak, sekaligus mencari solusi yang relevan untuk konteks kontemporer.

Secara keseluruhan, penelitian ini menekankan pentingnya Al-Qur'an dalam konteks keluarga dan masyarakat modern, serta menunjukkan perlunya penerapan nilai-nilai Qur'ani untuk menciptakan hubungan harmonis antara orang tua dan anak, yang pada gilirannya berkontribusi pada kesejahteraan sosial dan keluarga dalam komunitas Islam. Al-Qur'an memainkan peran yang sangat penting dalam menciptakan hubungan harmonis antara anak dan orang tua. Melalui berbagai ajarannya, seperti konsep *birrul walidain*, Al-Qur'an mengedepankan nilai penghormatan dan pengabdian anak kepada orang tua, sekaligus menekankan tanggung jawab orang tua dalam mendidik dan merawat anak-anak mereka. Prinsip saling menguatkan dalam hubungan ini, di mana anak

diharapkan untuk menghormati orang tua dan orang tua berkewajiban memberikan pendidikan yang baik, sangat penting untuk membangun ikatan keluarga yang kokoh dan saling mendukung.

Selain itu, komunikasi yang baik juga diakui sebagai faktor krusial dalam menjaga keharmonisan keluarga. Dengan menerapkan nilai-nilai yang diajarkan dalam Al-Qur'an dalam interaksi sehari-hari, anak dan orang tua dapat saling memahami dan menyelesaikan perbedaan yang mungkin timbul. Oleh karena itu, penerapan ajaran Al-Qur'an tidak hanya bermanfaat secara spiritual, tetapi juga berkontribusi pada kebahagiaan dan kesejahteraan keluarga. Dengan mengikuti pedoman-pedoman ini, komunitas Muslim dapat membangun hubungan yang lebih erat dan harmonis, yang pada akhirnya mendatangkan keberkahan dalam kehidupan di dunia maupun di akhirat. Untuk membangun hubungan yang harmonis antara anak dan orang tua dalam konteks komunitas Islam, penting untuk mengatasi berbagai tantangan yang ada, khususnya terkait dengan pemahaman dan penghayatan ajaran Al-Qur'an serta komunikasi yang efektif. Masalah seperti minimnya pemahaman terhadap ajaran Al-Qur'an dan komunikasi yang kurang baik dapat menyebabkan jarak emosional antara orang tua dan anak. Oleh karena itu, orang tua perlu meningkatkan pemahaman mereka mengenai Al-Qur'an melalui pendidikan dan pelatihan yang sesuai, serta berpartisipasi dalam kegiatan komunitas yang mendukung pemahaman tersebut.

Selain itu, memperbaiki pola komunikasi antara orang tua dan anak adalah langkah penting yang harus diambil. Dengan mengadopsi pendekatan yang lebih demokratis dan memberikan kesempatan bagi anak untuk mengekspresikan diri, orang tua dapat menciptakan lingkungan yang mendukung dan memperkuat ikatan emosional dalam keluarga. Dengan melaksanakan rekomendasi ini, diharapkan hubungan antara anak dan orang

tua akan menjadi lebih harmonis dan saling mendukung, yang pada akhirnya akan berkontribusi pada pembentukan komunitas yang lebih kuat dan berlandaskan nilai-nilai Al-Qur'an. Upaya ini tidak hanya menguntungkan individu, tetapi juga akan menghasilkan generasi yang lebih memahami dan mengamalkan ajaran Islam dengan baik, serta mampu menjalani kehidupan yang lebih harmonis.

DAFTAR PUSTAKA

- Aas Siti Sholichah. (2022). AL-QUR'AN DAN METODE PENDIDIKAN KARAKTER ANAK PRABALIG (Analisis Pola Asuh Orang Tua Melalui Metode Pendidikan Karakter Anak Pra Balig Perspektif Al-Quran). *Mumtaz: Jurnal Studi Al-Qur'an Dan Keislaman*, 6(1).
- Agus Salim Syukran, A. S. S. (2019). Fungsi Al-Qur'an bagi Manusia. *Al-I'jaz : Jurnal Studi Al-Qur'an, Falsafah Dan Keislaman*, 1(2), 90–108. <https://doi.org/10.53563/ai.v1i2.21>
- Andriyanto, O. D., Hardika, M., Yulianto, B., Subandiyah, H., & Tjahjono, T. (2021). Tantangan dan Strategi Pembelajaran BIPA bagi Pemelajar Anak-Anak di Sekolah Satuan Pendidikan Kerjasama. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Metalingua*, 6(2), 59–66. <https://doi.org/10.21107/metalingua.v6i2.10604>
- Habieb Bullah, & Mauhibur Rokhman. (2020). Peran Orang Tua dalam Pendidikan Anak Perspektif Al Qur'an dan Hadis. *SCHOLASTICA: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 2(1), 73–92.
- Hilal, F. (2023). Harmonisasi Keluarga Dan Adopsi Nilai Moderasi Beragama Dalam Upaya Pencegahan Keluarga Non-Harmoni. *Jurnal Al-Qadau: Peradilan Dan Hukum Keluarga Islam*, 10(1), 55–67. <https://doi.org/10.24252/al-qadau.v10i1.38122>

- Husnan Sulaiman, & Aceng Saepulloh. (2024). Nilai-Nilai Edukatif Qur'an Surah Al-Israa' Ayat 23-24 Tentang Akhlak Kepada Orangtua Dan Implikasinya Terhadap Karakter Religius Siswa. *Jurnal MASAGI*, 2(2), 1–10.
- Imam Nurcahyo. (2020). IMPLEMENTASI Q.S AT-TAHRIM (66): 6 TERHADAP ORANG TUA SEBAGAI FUNGSI KONTROL DALAM KELUARGA. *El-Izdiwaj: Indonesian Journal of Civil and Islamic Family Law*, 1(2).
- Iskandar, S. F., Saepudin, A., & Sobarna, A. (2021). Implikasi Pendidikan dari Al-Qur'an Surat Luqman Ayat 14 tentang Berbuat Baik kepada Orang Tua dalam Pembentukan Karakter Syukur. *Jurnal Riset Pendidikan Agama Islam*, 1(1), 63–70. <https://doi.org/10.29313/jrpai.v1i1.223>
- Kemenag RI. (2019). *Al-Qur'an dan Terjemahan*. Lajnah Pentashih Al-Qur'an.
- Khasanah, U., & Izza Mazida, L. (2021). Internalisasi Pendidikan Karakter Melalui Kisah Al-Qur'an sebagai upaya Membudayakan Nilai-Nilai Keislaman. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 2(11), 1989–2000. <https://doi.org/10.59141/japendi.v2i11.361>
- Muhammad Hariyadi, & Iwan Satir. (2021). KRITIK AL-QUR'AN TERHADAP SISTEM KEPERCAYAAN SINKRETISME. *Umdah: Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir*, 4(2), 119–138.
- Muslim Fikri, Farid Prihandoyo, & M. Misbah. (2024). PENDIDIKAN QUR'ANI: KONSEP PEMBUDAYAAN AL-QUR'AN DAN PENERAPANNYA DALAM PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran (JRPP)*, 7(3), 10965–109757.
- Nisaul Husna, Dwi Arzila, Mutia Annisa, Rizky Amanda Syafitri Nst, & Afrahul Fadhillah Daulay. (2024). Peranan Pendidikan Islam Dalam Menciptakan Generasi Muda Yang Berakhlakul Karimah di Era Gen-Z di MA Al-Washliyah 12 Perbaungan. *Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 2(3).

- Norafidah Binti Gordani. (2021). The Concept of Qudwah Hasanah in the Dialogue of Prophet Ibrahim in the Qur'an. *JURNAL SULTAN ALAUDDIN SULAIMAN SHAH*, 9(2), 1–9.
- Nyimas Lidya Pertiwi. (2021). PERILAKU ANAK TERHADAP PENITIPAN ORANG TUA DI PANTI JOMPO DALAM TINJAUAN HUKUM ISLAM (Studi Kasus Di Yayasan Srikandi Bandar Surabaya Lampung Tengah). *Syakhshiyyah: Jurnal Hukum Keluarga Islam*, 1(1).
- Sari, D. R., & Ismaniar. (2020). Profil Pengasuhan Orangtua Keluarga Penghafal Al-Qur'an (Studi Kasus di Keluarga X Jorong Kayu Manang). *Ranah Research : Journal of Multidisciplinary Research and Development*, 5(1), 53–60. <https://doi.org/10.38035/rrj.v5i1.357>
- Shintike Maya, & Talizaro Tafonao. (2021). Mengembalikan Pendidikan Anak Usia Dini di Rumah Sebagai Bentuk Tanggung Jawab Orang Tua Selama Pandemi. *CARAKA: Jurnal Teologi Biblika Dan Praktika*, 2(2), 204–220.
- Siti Rahmah. (2019). Konsep Membentuk Karakter Anak Berbasis Al-Qur'an. *Qiro'ahL Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 9(1), 40–69.
- Turmuzi, M. (2022). STUDI LIVING QUR'AN: ANALISIS TRANSMISI TEKS AL-QUR'AN DARI LISAN KE TULISAN. *BASHA'IR: JURNAL STUDI AL-QUR'AN DAN TAFSIR*, 17–27. <https://doi.org/10.47498/bashair.v2i1.889>
- Vibriza Juliswara, & Febriana Muryanto. (2022). *Indonesia Dalam Pusaran Globalisasi, Pengembangan Nilai-Nilai Positif Globalisasi Bagi Kemajuan Bangsa* (1st ed.). Uwais Inspirasi Indonesia .
- Zahwa Putri Naila, Z., Soffia, S., Nurul Azizah, I., Pramudya Ibni, N., & Hudi, I. (2024). PRINSIP- PRINSIP DASAR ILMU PENDIDIKAN ISLAM BERBASIS AL QUR'AN DAN SUNNAH DALAM PENINGKATAN KUALITAS PENGAJARAN. *JAMPI: Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan Islam*, 1(1), 65–77. <https://doi.org/10.62058/jampi.v1i1.25>